



Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak

Sri Muryaningsih^{1*}, Puji Yanti Fauziyah²

¹ Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author email: srimuryaningsih.2023@student.uny.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 10, 2024

Approved June 15, 2024

Keywords:

Son, Father, Education

ABSTRACT

Fathers have a role in the family, including children. This study aims to describe the role of fathers in children's education. This research is descriptive in nature by distributing questionnaires in the form of Google Forms. The results of this study show 93.8% stated that fathers are involved in children's education. Fathers can perform the role of fatherhood in the family well if they feel happy to be a father. Fathers have a role that is no less important than mothers. Physical involvement of fathers when children eat, do homework or play activities with children improves children's cognitive, social, and creative aspects. Self-development of knowledge about parenting is done by fathers by following their instincts, sharing experiences with friends, reading books, and participating in parenting activities.

ABSTRAK

Ayah memiliki peran dalam keluarga, termasuk pada anak-anak. Penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang peran ayah terhadap pendidikan anak. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menyebarkan angket dalam bentuk google formulir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 93,8% menyatakan ayah terlibat dalam pendidikan anak. Ayah dapat melakukan peran menjadi ayah dalam keluarga dengan baik jika merasa bahagia menjadi ayah. Ayah memiliki peran yang tak kalah penting dengan ibu. Keterlibatan ayah secara fisik saat anak makan, mengerjakan PR, atupun kegiatan bermain bersama anak meningkatkan aspek kognitif, sosial, dan kreatifitas anak. Pengembangan diri tentang pengetahuan tentang cara mengasuh anak dilakukan ayah dengan mengikuti naluri, berbagi pengalaman dengan teman, membaca buku dan mengikuti kegiatan parenting.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Muryaningsih, S., & Fauziyah, P. Y. (2024). Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1126–1136. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2753>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Maka keluarga menjadi lingkungan yang pertama bagi anak, lingkungan yang penting. Karena dari keluarga anak mendapatkan pengalaman, kasih sayang dan pendidikan. Masing-masing anggota keluarga memiliki peran dalam lingkungan keluarga.

Peran menurut KBBI merupakan perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam keluarga ada ayah, Ibu dan anak, yang masing-masing memiliki peran penting (F.Hidayati, 2012). Ayah dan ibu dalam pandangan sosial memiliki peran yang berbeda (Huriani et al., 2021) ibu menjadi madrasah pertama anak (Gade, 2012), peran ayah di masyarakat baru sebatas pencari nafkah dan pemenuh kebutuhan keluarga (Istiyanti, 2020). Hal ini merupakan sesuatu yang kurang tepat, ayah dan ibu sebenarnya memiliki peran penting dalam keluarga dan masing-masing bisa saling mengisi dan melengkapi (Barker, Beth., 2017).

Ayah dalam keluarga menjadi figur yang memiliki ketegasan, ketegaran, keuletan dan keperkasaan. Namun ayah memiliki peran sebagai pengayom, penyemangat, memberikan ketenangan, dan teman untuk menaklukkan tantangan. Sedangkan ibu menjadi figur yang berlawanan dengan ayah, yang memiliki perasaan lemah lembut, penyayang, teduh dan menjadi pendengar.

Setelah di lingkungan keluarga anak akan dikenalkan dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan merupakan media *transfer of knowledge, science, value, skills*. Kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga dan sekolah akan menghasilkan potensi yang hebat baik secara moral, sosial, intelektual, spiritual dan profesional. Pemilihan sekolah menjadi hal penting yang perlu diperhatikan sebelum orang tua mendaftarkan anak dalam lingkungan sekolah.

Penelitian terkait tentang peran ayah dalam keluarga belakangan ini menjadi sesuatu yang menarik. Salah satunya karena kehadiran sosok ayah dalam keluarga memiliki peran dalam kesuksesan anak di masa depan. Secara ideal pengasuhan dan pendidikan anak terjalin kerjasama yang baik, saling mengisi dan melengkapi antara ayah dan ibu.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, dalam pengumpulan datanya menggunakan angket yang ditujukan kepada ayah atau wali murid di kelas IV SD IT Sokaraja dengan tujuan untuk mengungkap peran ayah dalam mendidik anak dari perspektif diri sendiri. Metode pengambilan sampel dilakukan secara insidental dengan membagikan angket google formulir dengan 48 informan.

Berikut ini angket yang digunakan dan dapat diakses melalui <https://forms.gle/szhDihAmJS5rpeMQ9>. Adapun komponen pertanyaan mengenai peran ayah dalam pengasuhan, intensitas keterlibatan, faktor pendukung, dan peran penting seorang ayah dari sudut pandang dirinya. Tersaji dalam tabel kisi-kisi pertanyaan dibawah ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pertanyaan Peran Ayah

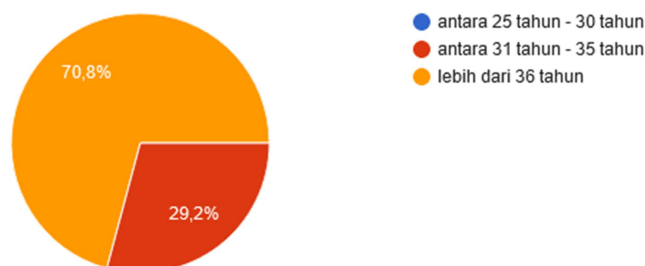
Pertanyaan	Jumlah	Butir
Usia Ayah	1	1
Usia Anak	1	2
Tingkat keterlibatan ayah dalam pendidikan anak	2	3,4
Intensitas Keterlibatan	2	5,6
Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	9	8, 9, 10,11, 12, 13, 14, 15, 16
Faktor pendukung dan penghambat ayah dalam pengasuhan	3	7, 17, 18
Peran penting ayah dari sudut pandang dirinya	2	19, 20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Usia Ayah

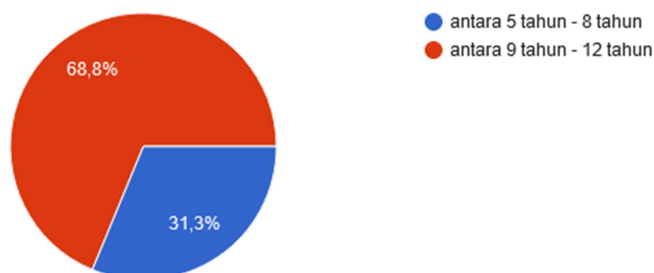
Rentang usia ayah yang menjadi partisipan paling muda diusia 25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar pada usia lebih dari 36 tahun (70,8%) atau dengan jumlah 34 orang, sedangkan sisanya dengan rentang usia antara 31-35 tahun (29,2%) atau dengan jumlah 14 orang.



Gambar 1. Rentang Usia ayah

2. Berapa usia anak anda saat ini?

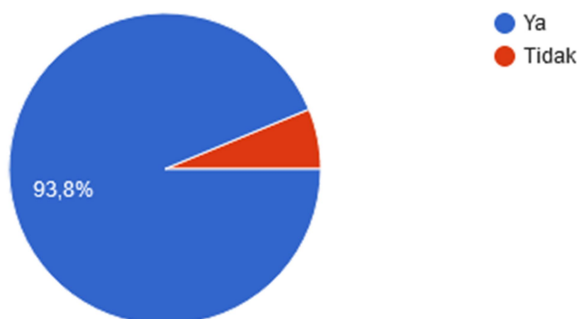
Rentang usia anak yang ayahnya menjadi partisipan ada di usia antara 5-12 tahun atau pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak informan berada pada usia 9-12 tahun (68,8%) atau 33 anak, dan yang berada pada usia 5-8 tahun (31,3%) atau 15 anak.



Gambar 2. Usia Anak

3. Apakah ayah terlibat dalam pendidikan anak?

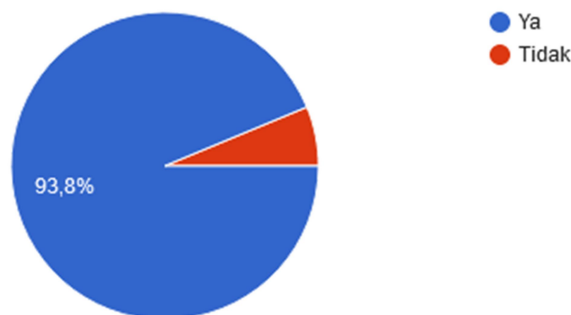
Keterlibatan informan dalam pendidikan anak dari hasil penelitian menunjukkan 93,8% (45 orang) menyatakan terlibat dalam pendidikan anak, sedangkan 6,2% (3 orang) menyatakan tidak terlibat dalam pendidikan anak.



Gambar 3. Keterlibatan Ayah Dalam Pendidikan Anak

4. Apakah ayah terlibat dalam pemilihan sekolah anak?

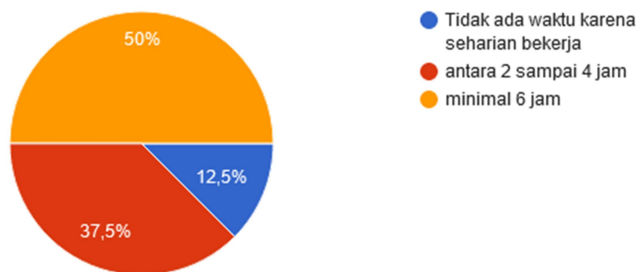
Keterlibatan informan dalam pemilihan sekolah anak dari hasil penelitian menunjukkan 93,8% (45 orang) menyatakan terlibat dalam pemilihan sekolah anak, sedangkan 6,2% (3 orang) menyatakan tidak terlibat dalam pemilihan sekolah anak.



Gambar 4. Keterlibatan Ayah Dalam Pemilihan Sekolah Anak

5. Berapa lama ayah bersama anak dalam satu hari?

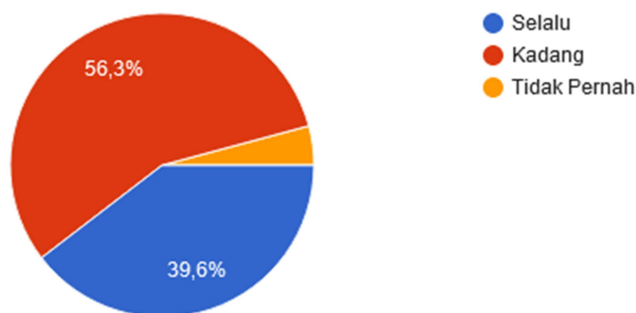
Keterlibatan informan dalam lama waktu ayah bersama anak dalam satu hari dari hasil penelitian menunjukkan 50% (24 orang) menyatakan memiliki waktu minimal 6 jam untuk bersama anak dalam satu hari, 37,5% (18 orang) memiliki waktu antara 2-4 jam sehari untuk bersama anak, sedangkan 12,5% (6 orang) tidak memiliki waktu untuk bersama anaknya dalam sehari karena alasan bekerja seharian ataupun ayahnya bekerja di luar negeri.



Gambar 5. Lama Waktu Ayah Bersama Anak Dalam Sehari

6. Apakah ayah terlibat dalam mengurus pendidikan anak? (menemani mengerjakan PR, mengikutsertakan les, menanyakan kegiatan sekolah).

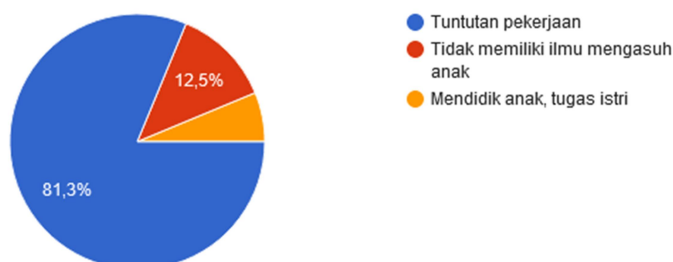
Keterlibatan informan dalam mengurus pendidikan anak dalam bentuk menemani mengerjakan PR, mengikutsertakan les, menanyakan kegiatan sekolah, dan lainnya dari hasil penelitian menunjukkan 56,3% (27 orang) menyatakan kadang, 39,6% (19 orang) menyatakan selalu, sedangkan 4,1% (2 orang) menyatakan tidak pernah.



Gambar 6. Keterlibatan Ayah Dalam Mengurus Pendidikan Anak

7. Apa penghambat bagi ayah untuk ikut terlibat dalam pendidikan anak?

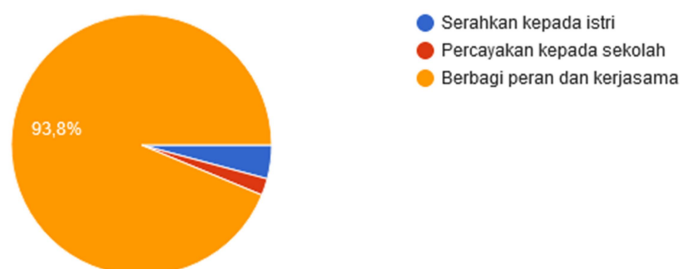
Alasan penghambat bagi ayah untuk ikut terlibat dalam pendidikan anak hari dari hasil penelitian menunjukkan 81,3% (39 orang) menyatakan karena tuntutan pekerjaan, 12,5% (6 orang) menyatakan tidak memiliki ilmu menguh anak, sedangkan 6,2% (3 orang) menyatakan mendidik anak sebagai tugas istri.



Gambar 7. Alasan Penghambat Keterlibatan Ayah Dalam Pendidikan Anak

8. Untuk pendidikan anak, saya....

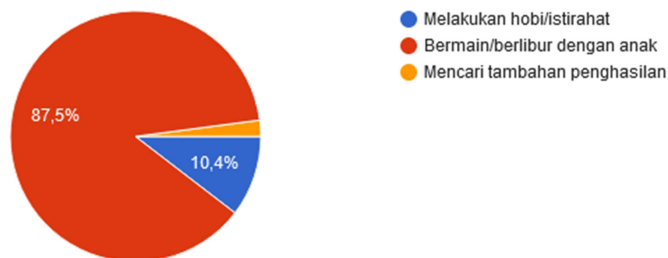
Keterlibatan informan dalam upaya pendidikan anak dari hasil penelitian menunjukkan 93,8% (45 orang) menyatakan berbagi peran dan kerjasama dengan istri, 4,1% (2 orang) menyatakan menyerahkan kepada istri, sedangkan 2,1% (1 orang) menyatakan percayakan kepada sekolah.



Gambar 8. Pendapat Ayah Tentang Tanggung Jawab Pendidikan Anak

9. Jika ada waktu libur/luang saya gunakan untuk?

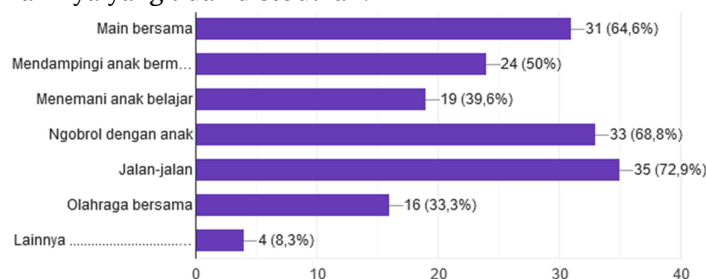
Kegiatan informan jika memiliki waktu libur/luang dari hasil penelitian menunjukkan 87,5% (42 orang) menyatakan mengisi waktu luang/libur dengan bermain atau berlibur dengan anak atau keluarga, 10,4% (5 orang) menyatakan memilih untuk melakukan hobi ataupun istirahat, sedangkan 2,1% (1 orang) menyatakan untuk mencari tambahan penghasilan.



Gambar 9. Pemanfaatan Waktu Libur/Luang Ayah

10. Kegiatan apa yang sering dilakukan dengan anak?

Kegiatan yang sering dilakukan dengan anak dari hasil penelitian menunjukkan: jalan-jalan (79,2%), ngobrol dengan anak (68,8%), dan main bersama (64,6%). Ke tiga kegiatan tadi merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan bersama antara ayah dan anak. Masih ada kegiatan lain yang dilakukan oleh ayah dan anak namun jumlahnya hanya kurang dari sama dengan 50% yaitu: mendampingi anak bermain, menemani anak belajar, olah raga bersama dan kegiatan lainnya yang tidak disebutkan.



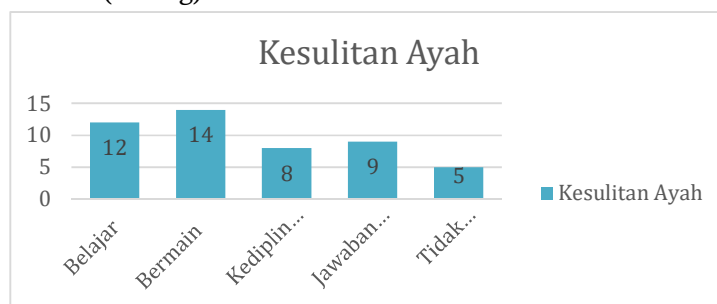
Gambar 10. Kegiatan yang Dilakukan Ayah dengan Anaknya

11. Jika anak ada PR atau tugas sekolah, maka yang saya lakukan adalah...

Hasil jawaban informan adalah mendampingi dan membantu anak mengerjakan PR sebanyak 89,5 (43 orang), sedangkan jawaban meminta tolong istri mendampingi sebanyak 11,5% (5 orang) karena ayah bekerja di luar kota atau luar negeri.

12. Saya merasa kesulitan mengatur anak dalam hal ...

Kendala informan mengatur anak dalam beberapa hal yang sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan kesulitan ayah dalam mengatur anak dalam mengelola waktu bermain (14 orang), kesulitan ayah dalam mengatur anak dalam mengelola waktu belajar (12 orang), kesulitan ayah dalam mengatur anak dalam kegiatan lain (9 orang), kesulitan ayah dalam mengatur anak dalam kedisiplinan menjalankan ibadah (8 orang), dan yang tidak mengalami kesulitan (5 orang).



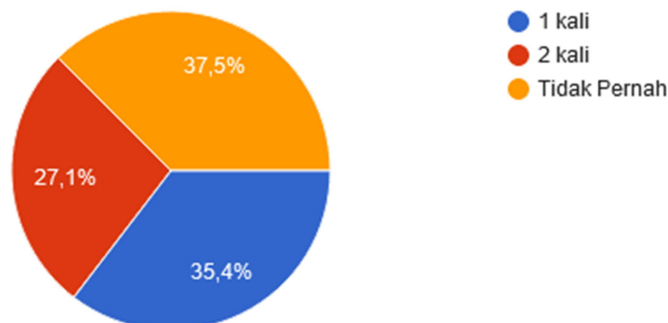
Gambar 11. Kesulitan Ayah Dalam Mengatur Anak

13. Saya merasa mudah mengatur anak dalam hal

Hasil jawaban informan adalah menjalankan ibadah sebanyak 31,25% (15 orang), jawaban lain beragam anantara membereskan rumah, disiplin waktu dan tata krama.

14. Berapa kali ayah mengambil rapot anak dalam satu tahun?

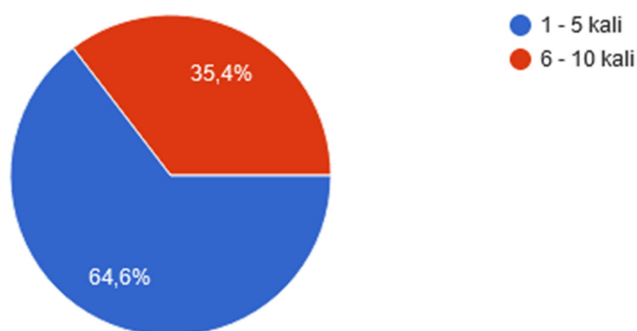
Keterlibatan informan dalam pengambilan rapot dari hasil penelitian menunjukkan 37,5% (18 orang) tidak pernah mengambil rapot anak dalam setahun, 35,4% (17 orang) menyatakan ayah terlibat dalam pengambilan rapot minimal 1 kali dalam tiap tahun, sedangkan 27,1% (8 orang) menyatakan ayah terlibat dalam pengambilan rapot setiap semesternya atau 2 kali setahun.



Gambar 12. Jumlah Keterlibatan Ayah Dalam Pengambilan Rapot

15. Berapa kali ayah mengantar/menjemput anak dalam satu minggu?

Keterlibatan informan dalam melakukan antar jemput anak dalam satu minggu dari hasil penelitian menunjukkan 64,6% (31 orang) menyatakan 6-10 kali dalam seminggu untuk melakukan antar jemput anak, sedangkan 35,4% (17 orang) menyatakan 1-5 kali dalam seminggu atau bahkan tidak pernah.



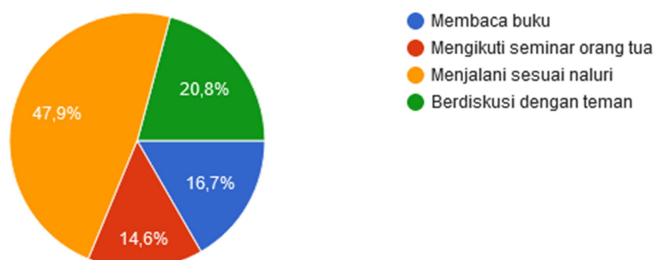
Gambar 13. Jumlah Ayah Mengantar/Menjemput Anak dari Sekolah

16. Jika anak ada masalah di sekolah, maka saya...

Hasil terbanyak jawaban informan adalah membantu anak.

17. Sebagai ayah, usaha apa yang pernah dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang mendidik anak?

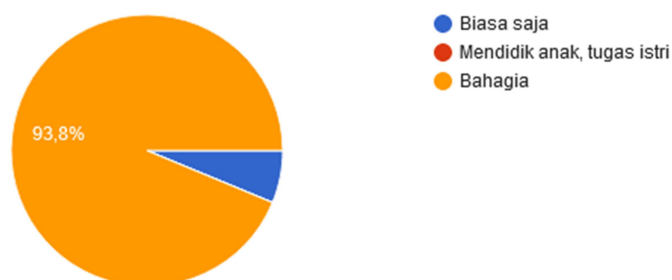
Upaya informan dalam usaha untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang mendidik anak dari hasil penelitian menunjukkan 47,9% (23 orang) menyatakan menjalani sesuai naluri, 20,8% (10 orang) menyatakan berdiskusi dengan teman, 16,7% (8 orang) menyatakan membaca buku, sedangkan 14,6% (7 orang) menyatakan mengikuti seminar orang tua.



Gambar 14. Usaha Ayah Dalam Menambah Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Mendidik Anak

18. Bagaimana perasaan anda sebagai ayah?

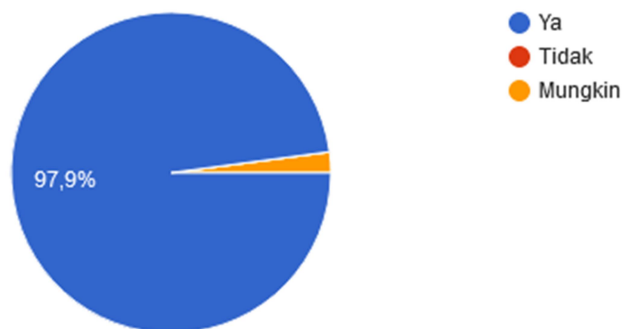
Bagaimana perasaan informan sebagai ayah dari hasil penelitian menunjukkan 93,8% (45 orang) bahagia sebagai ayah, sedangkan 6,2% (3 orang) menyatakan biasa saja.



Gambar 15. Perasaan Ayah

19. Menurut anda, perlukah ayah terlibat dalam pendidikan anak?

Pendapat informan dalam pendidikan anak dari hasil penelitian menunjukkan 97,9% (47 orang) menyatakan ya atau perlu terlibat dalam pendidikan anak, sedangkan 2,1% (1 orang) menyatakan mungkin.



Gambar 16. Pendapat Informan Tentang Pentingnya Keterlibatan Ayah Dalam Pendidikan

20. Sebutkan 3 peran penting ayah bagi keluarga

Hasil jawaban informan dengan jumlah terbanyak adalah pencari nafkah, mendidik dan mengayomi.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini yang melibatkan 48 responden dengan usia responden terbanyak pada rentang usia lebih dari 35 tahun atau 70,8%. Responden yang terlibat memiliki gambaran bahwa ayah memiliki peran penting dalam pendidikan anak sebanyak 93,8% dalam pendidikan anak. Rentang usia anak berada pada jenjang usia sekolah dasar.

Tingkat keterlibatan ayah dalam pendidikan antara lain: keterlibatan pemilihan sekolah menunjukkan 93,8%, keterlibatan ayah dalam mengerjakan PR, mengikutsertakan les, menanyakan kegiatan sekolah, dan lainnya dari hasil penelitian menunjukkan 56,3%. Keterlibatan ayah dalam pengambilan rapor dari hasil penelitian menunjukkan 37,5%. Keterlibatan ayah ataupun ibu sebagai orang tua dipengaruhi oleh pendidikan orang tua (Adam, Vanzella-Yang, 2024; Fan, Wen, 2024). Ayah merupakan peletak dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kognitif anak (Solikhah, 2019). Maka keterlibatan ayah dalam hal pendidikan anak sangat penting, ayah tidak hanya bertugas untuk mencari uang untuk membayar biaya sekolah saja. Namun dapat ikut berjibaku untuk menemani anak mendaftar sekolah, menemani anak mengerjakan PR, dan ikut mencari solusi saat anak mendapatkan masalah di sekolah. Manfaat keterlibatan ayah dalam perkembangan anak antara lain: 1. Perkembangan nilai agama dan moral (ayah sebagai teladan) 2. Perkembangan kognitif (hubungan harmonis ayah dan anak, meningkatkan motivasi anak untuk berprestasi) 3. Perkembangan sosial emosional (rasa tenang, nyaman, bahagia anak bersama ayah akan berdampak pada emosional anak) (Wahyuni, 2021).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terlihat dari lama waktu ayah bersama anak yang menggunakan waktunya lebih dari enam jam bersama anak dimulai dari makan bersama dan mengantarkan anak ke sekolah. Keseimbangan antara mencari nafkah untuk makan keluarga dan manyantap makanan bersama keluarga perlu dilakukan secara seimbang (Jansen, E. 2020) sehingga tidak terjadi ketimpangan. Melakukan kegiatan bersama anak di waktu luang dengan bermain bersama (Wijayanti, 2020), saling bercerita (Bahri, Samsul, 2024) dan menyempatkan untuk jalan-jalan berpengaruh pada pembelajaran sosial emosional atau Social Emotional Learning (SEL) (Hadfield, K, 2024).

Faktor penghambat keterlibatan yang dialami ayah salah satunya karena tugas ayah mencari nafkah. Padahal peran ayah dan ibu saling melengkapi dalam keluarga, tidak hanya ayah yang memiliki tugas mencari nafkah, tetapi ibu juga. Dan sebaliknya tidak hanya ibu yang berperan untuk mendidik dan mengasuh anak namun ayah pun juga (Franzoni, 2021).

Kesadaran ayah dalam perannya mendidik anak dapat dilakukan jika ayah memiliki rasa bahagia menjadi ayah. Wujud tindakan ayah yang melibatkan dirinya dalam pendidikan anak antara lain dengan membaca buku, berdiskusi dengan teman, dan mengikuti kegiatan seminar parenting.

Peran penting ayah menurut pandangan ayah adalah pencari nafkah, mendidik dan mengayomi. Mengayomi disini lebih kepada memberikan rasa aman dalam pikiran anak, dengan kehadiran ayah menjadi simbol keamanan, kekuasaan, dan otoritas bagi anak (Louca, 2020). Dimensi keterlibatan ayah dalam keluarga antara lain (McBride, B. A., Schoppe, S. J., & Rane, T. R., (2002) :

1. *Paternal engagement*. *Engagement/interaction* adalah pengasuhan secara langsung, interaksi satu lawan satu dengan anak, mempunyai waktu untuk bersantai atau bermain. Interaksi ini meliputi kegiatan seperti memberi makanan, mengenakan baju, berbincang, bermain, mengerjakan PR (pekerjaan rumah).
2. *Paternal accessibility*. *Accessibility* adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orangtua ada didekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak. *Paternal responsibility*. *Responsibility* adalah bentuk keterlibatan yang mencakup tanggung jawab dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pengaturan.

KESIMPULAN

Penelitian tentang keterlibatan ayah dalam pendidikan anak sangatlah penting. Ayah memiliki peran yang tak kalah penting dengan ibu. Keterlibatan ayah secara fisik saat anak makan, mengerjakan PR, ataupun kegiatan bermain bersama anak meningkatkan aspek kognitif, sosial, dan kreatifitas anak. Dimensi keterlibatan ayah yang paling baik adalah dalam *paternal engagement* dimana ayah secara langsung ikut terlibat secara fisik dan psikis hadir dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Namun, tidak menutup kemungkinan ayah yang tidak hadir secara fisik juga memiliki peran dalam pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Thahira, Y., Taqwadin, D. A. (2024). Father's Role and Character Education: A Reflective Analysis of The Quran Stories. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(1), 102-128. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v24i1.13785>
- Barker, B., Iles, J. E., Ramchandani, P. G. (2017). Fathers, Fathering and Child Psychopathology. *Current Opinion in Psychology*, 15, 87-92. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.02.015>
- Fan, W. (2024). Becoming a parent: Trajectories of Family Division of Labor in Germany and the United States. *Advances in Life Course Research*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.alcr.2024.100611>
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(1), 31-40. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
- Hadfield, K., Al-Soleiti, M., Dajani, R. *et al.* (2024). Father Involvement and Child Development: A Prospective Study of Syrian Refugee Families. *J Child Fam Stud* 33, 1029–1042. <https://doi.org/10.1007/s10826-024-02809-y>
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono, K. (2012). PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. *Jurnal Psikologi*, 9(1). <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>
<https://kbbi.web.id/peran>
- Huriani, Y., Rahman, M. T., & Haq, M. Z. (2021). Developing Gender-Based Justice Relationships in Indonesian Families During the COVID-19 Pandemic. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 76–95.
- Istiyati, S.-, Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan. *PROFESI*, 17(2). <https://doi.org/10.26576/PROFESI.V17I2.22>
- Jansen, E., Harris, H., Rossi, T. (2020). Father's Perceptions of Their Role in Family Mealtimes: A Grounded Theory Study. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 52(1). <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2019.08.012>
- Martínez Franzoni, J. (2021). Understanding the State Regulation of Fatherhood in Latin America: Complementary versus Co-responsible. *Journal of Latin American Studies*, 53(3), 521–545. doi:10.1017/S0022216X2100047X
- McBride, B. A., Schoppe, S. J., & Rane, T. R. (2002). Child characteristics, parenting stress, and parental involvement: Fathers versus mothers. *Journal of Marriage and Family*, 64(4), 998–1011. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00998.x>
- Papaleontiou - Louca, E., & Omari, O.A. (2020). The (Neglected) role of the father in Children's mental health. *New Ideas in Psychology*, 59, 100782. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2020.100782>

- Sholikhah, M. (2019). REPRESENTASI PERAN SEORANG AYAH PADA FILM INSTANT FAMILY (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Instant family Karya Sean Anders).
- Vanzella-Yang, A., Vergunst, F., Domond, P. *et al.* (2024). Childhood behavioral problems are associated with the intergenerational transmission of low education: a 16-year population-based study. *Eur Child Adolesc Psychiatry*, **33**, 595–603. <https://doi.org/10.1007/s00787-023-02193-w>
- Wahyuni, A., Siregar, S., & Wahyuningsih, R. (2021). PERAN AYAH (FATHERING) DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, **2**(2), 055-066. Retrieved from <https://ejournal.iaiiabrahimiy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/726>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, **15**(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>